

MENGENAL CIRI SEKS PRIMER DAN SEKUNDER PADA REMAJA

DI SMK BHAKTI PUTRA BANGSA PURWOREJO

Nur Sholichah¹

Program Studi Kebidanan D3, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Email: Nursholichah84@gmail.com

Jl. Soekarno Hatta Borokulon Banyuurip Purworejo

Sahidatur Rohmah²

Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Email: SahidaturRohmah@gmail.com

ABSTRAK

Mengenalkan ciri seks primer dan sekunder pada remaja sangat penting karena remaja memiliki perilaku yang beresiko untuk melakukan sesuatu atas dasar mencoba. Penyuluhan Mengenalkan ciri seks primer dan sekunder pada remaja merupakan kegiatan dilaksanakan oleh dosen Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu Kurangnya pengetahuan, kurangnya dukungan keluarga dan kurangnya ruang komunikasi untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang Mengenalkan ciri seks primer dan sekunder pada remaja. Alternatif solusi yang ditawarkan adalah memberikan penyuluhan tentang Mengenalkan ciri seks primer dan sekunder pada remaja dan memberikan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan berupa perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan meningkatnya pengetahuan, mempersiapkan menghadapi masa remaja khususnya perkembangan dan pertumbuhan ciri seks primer dan sekunder remaja dan menjadi bertanggung jawab terhadap masa remaja..

Kata kunci: *Penyuluhan, Ciri seks primer dan sekunder Remaja.*

ABSTRACT

Introducing the characteristics of primary and secondary sex in adolescents is very important because adolescents have risky behavior to do something on the basis of trying. Counseling Introducing primary and secondary sex characteristics to adolescents is an activity carried out by lecturers at the Bhakti Putra Bangsa Indonesia Institute of Business and Health Tenkoogi as a manifestation of the Tri Dharma of Higher Education. Based on the situation analysis, several problems faced by partners can be identified, namely lack of knowledge, lack of family support and lack of communication space to obtain appropriate information about introducing primary and secondary sex characteristics to adolescents. Alternative solutions offered are providing counseling about Introducing primary and secondary sex characteristics to adolescents and providing evaluations. Implementation of activities in the form of planning, action, observation and evaluation and reflection. The results of the activity increase knowledge, preparation for facing adolescence, especially the development and growth of primary and secondary sex characteristics of adolescents and being responsible for adolescence.

Keywords: *Counseling, primary and secondary sex characteristics, Adolescents.*

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik (Sarwono, 2013).

Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih antara 12-14 tahun. Masa puber atau masa permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang sangat cepat (Marmi dan Margiyati, 2013).

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja kearah perilaku yang beresiko (Kumalasari, dan Andhyantoro, 2013). Masalah yang rawan dihadapi oleh remaja awal adalah infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi yang tidak aman, terjadinya pernikahan usia dini, kekerasan seksual dan pemerkosaan, serta pergaulan bebas (Astri, Winarni, Dharmawan 2016)

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) tahun 2017 menyebutkan bahwa pelajaran kesehatan reproduksi di sekolah presentasi wanita dan pria yang mendapatkan pelajaran tentang kesehatan reproduksi manusia (59% dan 55%). SDKI-R juga menyebutkan banyaknya remaja yang tidak mengetahui tentang tanda perubahan fisik masa pubertas pria 17,1%, dan wanita 7,5% (SDKI Buku Remaja, 2017).

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen Prodi kebdanan IBISA sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan reproduksi remaja tentang Ciri Seks Primer dan Sekunder pada Remaja diharapkan remaja mampu mempersiapkan dan menghadapi permasalahan pada masa remaja.

Sebagai mitra dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu: Kurangnya pengetahuan siswa, Perlunya dukungan keluarga untuk melibatkan anak remaja dalam pentingnya menjaga seksualitas dan remaja membutuhkan ruang komunikasi untuk mendapatkan informasi tentang Ciri Seks Primer dan Sekunder pada Remaja di SMK Bhakti Putra Bangsa .

B. Methods

A. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti terungkap dalam BAB sebelumnya, beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pre test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami Ciri Seks Primer dan Sekunder pada Remaja
2. Memberi penyuluhan pada siswa di SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo metode ceramah dengan menggunakan *power point*.
3. Melakukan Evaluasi berupa post test pada siswa di SMA SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

B. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan,

yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

a. Pembentukan dan pembekalan kelompok

Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan LRPMP. Tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/ teknik pelaksanaan.

b. Sosialisasi pelaksanaan pengabdian pada pihak sekolah mitra (khalayak sasaran).

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan pihak sekolah mengenai kapan jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah:

a. Melakukan pre test

b. Memberi penyuluhan pada siswa di SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo Purworejo melalui presentasi (ceramah) dengan menggunakan *power point*.

c. Melakukan evaluasi berupa post test pada siswa di SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan oleh para guru mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan terhadap hasil post test.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya

C. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

a. Pembentukan dan pembekalan kelompok

Pelaksanaan tahap ini didahului dengan tim pelaksana mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan LRPMP. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Januari. Tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/ teknik pelaksanaan.

b. Sosialisasi pelaksanaan pengabdian pada pihak sekolah mitra (khalayak sasaran).

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal

pelaksanaan kegiatan. Telah disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2023.

2. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan dilakukan dalam waktu satu hari yaitu pada tanggal 2 Maret 2023 yang terdiri dari:

a. Pelaksanaan pre test

Siswa mengisi pertanyaan sejumlah 10 soal dalam waktu 10 menit sebelum diberikan penyuluhan

b. Pelaksanaan penyuluhan tentang mengenal ciri seks primer dan sekunder pada remaja

Penyuluhan dimulai pada pukul 10.00 WIB dan berlangsung selama 60 menit oleh penerjemah dosen Prodi D3 Kebidanan Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia.

c. Pelaksanaan Post Test

Post Test dilakukan setelah penyuluhan dengan mengerjakan 10 pertanyaan yang sama pada saat pre test selama 10 menit.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan oleh para guru mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan. Menurut guru yang melakukan observasi, kegiatan yang dilakukan sudah baik dan sangat membantu para siswa dan siswi agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang ciri seks primer dan sekunder pada remaja. Evaluasi dilakukan terhadap hasil post test. Setelah dievaluasi sebagian besar siswa sudah paham tentang ciri seks primer dan sekunder pada remaja dan tidak ada kendala yang muncul selama pelaksanaan penyuluhan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Masukan dan saran dari pihak sekolah adalah sebaiknya kegiatan penyuluhan ciri seks primer dan sekunder pada remaja pada remaja ini dilaksanakan rutin setiap tahunnya.

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “ Mengetahui ciri seks primer dan sekunder pada remaja ” telah dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2023 pukul 10.00 WIB sampai selesai di kelas SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo. Kegiatan penyuluhan kesehatan kali ini dihadiri oleh 21 siswa.

Proses kegiatan dimulai dengan pelaksanaan apersepsi, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan tentang Mengetahui ciri seks primer dan sekunder pada remaja. Dilanjutkan dengan diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan.

Tabel 1. Tabulasi Data Hasil Pencapaian Target Luaran penyuluhan Mengetahui ciri seks primer dan sekunder pada remaja Pada Remaja di SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo

Indikator	Pre-test		Post-test		
	n	%	n	%	
Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS Benar	10	2	8	12	48

Benar 9	2	8	10	40
Benar 8	4	16	3	12
Benar 7	4	16	0	0
Benar 6	6	24	0	0
Benar 5	7	28	0	0
Benar 4	0	0	0	0
Benar 3	0	0	0	0
Benar 2	0	0	0	0
Benar 1	0	0	0	0
Total	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan dengan menjawab 10 pertanyaan tentang seks primer dan sekunder yaitu 7 remaja (28%) menjawab 5 pertanyaan benar dan 2 remaja (8%) menjawab benar 9 dan 10. Pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan dengan menjawab pertanyaan tentang ciri seks primer dan sekunder yaitu 12 (48%) menjawab 10 pertanyaan benar dan 10 remaja (40%) menjawab 9 pertanyaan benar.

Pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan dengan menjawab 10 pertanyaan tentang seks primer dan sekunder yaitu 7 remaja (28%) menjawab 5 pertanyaan benar dan 2 remaja (8%) menjawab benar 9 dan 10. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja kearah perilaku yang beresiko (Kumalasari, dan Andhyantoro, 2013). Masalah yang rawan dihadapi oleh remaja awal adalah infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi yang tidak aman, terjadinya pernikahan usia dini, kekerasan seksual dan pemerkosaan, serta pergaulan bebas (Astri, Winarni, Dharmawan 2016)

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) tahun 2017 menyebutkan bahwa pelajaran kesehatan reproduksi di sekolah presentasi wanita dan pria yang mendapatkan pelajaran tentang kesehatan reproduksi manusia (59% dan 55%). SDKI-R juga menyebutkan banyaknya remaja yang tidak mengetahui tentang tanda perubahan fisik masa pubertas pria 17,1%, dan wanita 7,5% (SDKI Buku Remaja, 2017).

Pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan dengan menjawab pertanyaan tentang ciri seks primer dan sekunder yaitu 12 (48%) menjawab 10 pertanyaan benar dan 10 remaja (40%) menjawab 9 pertanyaan benar. Menurut Kumalasari dan Andhyantoro (2013), pada masa pubertas akan terjadi perubahan fisik yang sangat cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMK BHARASA

D. Simpulan

Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang ciri seks primer dan sekunder pada remaja.
2. Siswa dapat mempersiapkan mental remaja dalam menghadapi masa remaja
3. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab di masa remaja

E. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para siswa lebih aktif mencari informasi tentang perkembangan di masa remaja
2. Bagi siswa tidak perlu malu dan tabu membahas perubahan masa remaja dengan orang tua
3. Bagi para orang tua yang memiliki anak di usia remaja untuk selalu memperhatikan setiap perkembangan masa remaja

F. Ucapan Terimakasih

ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. H. Sarwoko, S.Kep., M.Kes, selaku ketua Yayasan Bhakti Putra Bangsa Purworejo.
2. Nurma Ika Zuliyanti, S.S.T., M.Kes, S.S.T., M.Kes, selaku Rektor Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
3. Rahmad Sudrajat, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK BHARASA
4. Marsita Satriandhini, S.E.,M.M, selaku Ketua Lembaga Riset Pengabdian Masyarakat dan Publikasi Ilmiah Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
5. Seluruh civitas akademika Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru
- Janiwarty, B dan Pietter, H. Z. 2013. *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Kumalasari, I dan Andhyantoro, I. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Lubis, N. L. 2013. *Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reprodukasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Marmi dan Margiyati. 2013. *Pengantar Psikologi dan Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar